

ANALOGI FEMININ DAN MASKULIN SEBAGAI REPRESENTASI KESETARAAN GENDER DALAM FILM PETUALANGAN SHERINA 2

Fauziyyah Sitanova
Universitas Mercu Buana
sitanova@mercubuana.ac.id

<p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini mengkaji mengenai feminin dan maskulin sebagai representasi dari kesetaraan gender dalam film Petualangan Sherina 2. Melalui tokoh dalam karakter, peristiwa dalam film, teks, serta pengambilan gambar dapat di analisa tanda tanda yang syarat akan makna. Makna tersebut disesuaikan dengan realitas yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes, dimana penanda membahas mengenai apa yang nampak pada masing-masing scene dalam film, petanda membahas mengenai arti dari apa yang terlihat dalam scene, kemudian makna konotasi merupakan pembahasan mengenai apa yang terjadi dalam realitas serta informasi serta pengalaman yang telah terjadi di masyarakat.</p> <p>Kata kunci: Representasi, Kesetaraan Gender, Semiotika</p> <p>Abstract</p> <p>This research examines feminine and masculine as representations of gender equality in the film Petualangan Sherina 2. The characters, events in the film, text, and camera angle, signs can be analyzed which significance. Significance adapted to the reality that occurs in society. This research uses Roland Barthes' semiotic method, where the signifier discusses what is seen in each scene in the film, the signifier discusses the meaning of what is seen in the scene, then the significance of connotation is a discussion of what happens in reality as well as the information and experiences contained in society.</p> <p>Keywords: Representation, Gender Equality, Semiotics</p>	<p>Received : 12-08-2024 Revision : 01-10-2024 Acceptance: 10-10-2024 Published online: 12-10-2024</p>
---	--

PENDAHULUAN

Feminitas dan maskulinitas kerap kali menjadi pembahasan terkait apa yang dilakukan individu dalam masyarakat. Pengelompokan karakter atau bahkan kemampuan tertentu ditentukan berdasarkan jenis kelamin yang dirasa sesuai. Feminitas dan Maskulinitas merupakan pendapat atau pandangan mengenai hal-hal yang melekat pada karakteristik yang terbentuk dari gender, baik laki-laki maupun perempuan. Jika bicara gender berkaitan dengan seks. Seks dan gender memiliki arti yang berbeda didalamnya. Seks merupakan penafsiran atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Crawford (2006) mendefinisikan seks sebagai perbedaan secara biologis komposisi genetik dan fungsi anatomi reproduktif manusia (Herdiansyah,2016:3). Dapat disimpulkan bahwa seks berbeda dengan karakter yang muncul pada

masing-masing individu, seks merupakan hal kodrat yang didapatkan seseorang ketika ia diciptakan. Seks merupakan jenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Menurut Crawford (2006), gender adalah serangkaian karakteristik dan sifat kotasecara sosiokultural dilekatkan kepada laki-laki dan perempuan (Herdiansyah,2016:4). Bisa diartikan dengan kebiasaan, pengalaman dan hal-hal terkait sosial dan budaya seseorang dapat membentuk karakter bagi laki-laki maupun perempuan itu sendiri.

Perbedaan gender atau perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan tentunya bukan masalah akan kehidupan bermasyarakat, namun ketidakadilan gender beberapa kali ditemui. Stereotip yang merupakan pelabelan akan pembentukan karakter tertentu pada laki-laki maupun perempuan terkadang membuat individunya terbatas dalam melakukan kegiatan atau kebiasaan tertentu. Keyakinan masyarakat Indonesia yang menganggap salah satu gender bergantung pada gender tertentu dalam menjalani kehidupan membuat salah satunya terbatas dalam melakukan kegiatan bahkan pekerjaan dengan profesi tertentu.

Dalam masyarakat Indonesia sudah banyak yang menerima jika perempuan memiliki jabatan yang tinggi dalam profesinya dibandingkan laki-laki, hal tersebut dapat diyakini tidak membuat laki-laki itu sendiri hilang sisi maskulinitasnya sebab hal tersebut. Begitupun dengan laki-laki yang memiliki kegemaran seperti menari, menggambar atau merancang desain busana, sudah banyak diyakini kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kreatifitas seseorang.

Melalui film, dapat membawa representasi atau konstruksi akan realitas yang terjadi di masyarakat Indonesia. Sebagian masyarakat menerima akan perubahan sebagian lagi masih berpegang teguh akan adat istiadat nenek moyang yang berlaku. Film dapat menjadi alat untuk hiburan juga dapat menjadi alat untuk komunikasi. Membawa pesan yang syarat makna kepada siapapun yang mengkonsumsinya. Melalui penggambaran karakter, kejadian yang menarik dalam cerita yang dikemas dengan baik dapat membuat seseorang yang melihatnya merasakan apa yang terjadi di dalamnya hingga sampai memberi respon dalam tindakan.

Setelah 23 tahun, Film Petualangan Sherina kembali hadir dengan judul Petualangan Sherina 2. Menampilkan pemain utama yang sama dengan film Petualangan Sherina (2000), yaitu Sherina Munaf sebagai Sherina dan Derby Romero sebagai Saddam. Dalam film ini bercerita mengenai Sherina dan Saddam yang telah melanjutkan kehidupan menjalani profesi pekerjaan yang masing-masing inginkan. Saddam menjadi seorang program manager pada OUKAL (Orangutan Kalimantan) dan Sherina sebagai reporter di Nex.Tv. Setelah bertahun-tahun lamanya keduanya dipertemukan dalam kegiatan pelepasliaran orangutan di Kalimantan. Namun kegiatan tersebut tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hal tersebut menjadi petualangan baru bagi Sherina dan Saddam untuk ikut mengusut suatu kasus.

KAJIAN TEORI

Film. Istilah film awalnya dimaksudkan untuk menyebut media penyimpanan gambar atau biasa disebut Celluloid, yaitu lembaran plastic yang dilapisi oleh emulsi (lapisan komiawi peka cahaya). Dalam artian film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut movie atau video. Film secara kolektif sering disebut 'sinema'. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis, yang diperankan oleh tokoh-tokoh sesuai karakter direkam dari benda/lensa (kamera) atau animasi. Ada banyak keistimewaan media film. Lima diantaranya adalah:

1. Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, sanggup menghubungkan penonton dengan kisah-kisah personal.
2. Film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung
3. Film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau luas ke dalam perspektif pemikiran.
4. Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan

5. Film dapat sebagai alat yang mampu menghubungkan penonton dengan pengalaman yang terpampang melalui bahasa gambar. (Javandalasta, 2011:1)

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang berkerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (~ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2016:128).

Semiotika. Komunikasi dan tanda tidak bisa dipisahkan. Theodorson memberikan suatu definisi yang menekankan pada penggunaan tanda atau simbol simbol dalam komunikasi. Menurut mereka komunikasi adalah “Transisi dari informasi, ide, perilaku atau emosi dari satu individu atau kelompok kepada lainnya terutama melalui simbol. Definisi ini mengatakan bahwa komunikasi menekankan pada pengiriman pesan dengan media utama simbol sebagai wahana pengiriman pesan. Moss dan tubs berppendapat bahwa yang membuat komunikasi manusia menjadi unik adalah kemampuannya yang Istimewa untuk menciptakan dan menggunakan lambing-lambang (Wahyu Seto, 2011:133).

Dalam penelitian ini, yang menjadi tanda itu sendiri merupakan visual yang nampak dari film, karakter yang digambarkan dalam alur cerita serta peristiwa di dalam film. Tanda tersebut dikaitkan dengan unsur-unsur yang mengacu pada persamaan gender.

Tabel 1. Peta Semiotika Roland

1. Signifier	2. Signified
3. Denotative sign (tanda denotative)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda ‘singa’, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif. (Sobur, 2016:69)

Makna denotatif suatu kata ialah makna yang biasa kita temukan dalam kamus. Sebagai contoh, di dalam kamus, kata mawar berarti sejenis bunga. Makna konotatif ialah makna denotatif ditambah dengan segala gambaran, ingatan, dan perasaan yang ditimbulkan oleh kata mawar itu. Kata konotasi itu sendiri berasal dari bahasa latin *connotare* ”menjadi tanda” dan mengarah kepada makna-makna kultural yang terpisah/berbeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi“). . (Sobur, 2016:263)

Gender. Gender adalah serangkaian karakteristik dan sifat yang secara sosiokultural dilekatkan pada laki-laki dan Perempuan. Blackmore, Berenbaum, dan Liben (2008) mendefinisikan gender sebagai karakteristik pembeda antara laki-laki dan Perempuan yang bukan berdasarkan pada biologis dan bukan bersifat kodrati, tetapi berdasarkan pada kebiasaan atau karakteristik sosiokultural Masyarakat yang membentuknya. Karakteristik atau sifat yang dilekatkan tersebut diciptakan oleh sosial atau budaya sekitar. (Herdiansyah,2016:4)

Fakih (2010) dalam bukunya menyatakan bahwa perbedaan gender sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (gender inequalities). Artinya, tidak setiap aspek Dimana terjadi perbedaan gender, selalu akan menimbulkan ketidakadilan gender. Namun, yang menjadi persoalan ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi laki-laki, terlebih lagi bagi Perempuan. Fakih juga menambahkan bahwa ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur Dimana, baik laki-laki maupun Perempuan sama sama menjadi korban dari sistem tersebut. (Herdiansyah,2016:5)

Peran gender merupakan peran dalam ruang tertentu atau porsi tertentu bagi laki-laki maupun Perempuan yang dikonstruksikan oleh Masyarakat, sosial maupun kultural. Setiap jenis kelamin memiliki semacam tuntutan perannya masing-masing dalam koridor dan ruang tertentu yang disematkan oleh Masyarakat ataupun budaya setempat. (Herdiansyah,2016:12)

Ideologi Gender Transisional. Kesempatan memperoleh pekerjaan dan berkariir terbuka sama lebarnya antara laki-laki dan Perempuan. Akan tetapi, apakah hal tersebut menjadikan Masyarakat Indonesia memilih ideologi gender egaliter? Ternyata tidak. Kesamaan hak dan kesempatan tidak serta merta menggeser ideologi gender tradisional menjadi egaliter. Secara psikologi terdapat ikatan batin dan ikatan emosional yang teramat kuat antara Masyarakat Indonesia dengan nilai-nilai Sejarah bangsa sebagai bangsa yang sangat patriarkat dan bangsa yang menjunjung tinggi nilai agama. Identitas sebagai Masyarakat patriarkat dan Masyarakat beragama tetap mewarnai sikap dalam banyak hal walaupun secara peradaban Masyarakat Indonesia sudah mengalami pergeseran yang sangat signifikan ke arah yang jauh lebih maju dan lebih modern. (Herdiansyah,2016:42)

Representasi. Sedangkan menurut David Croteau dan William Hoymes, representasi adalah hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggarisbawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan.³⁶ Representasi biasanya bekerja pada hubungan tanda dan makna. Representasi itu sendiri adalah sesuatu yang bias yang artinya sewaktu – waktu dapat berubah. Dengan kata lain representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses yang statis tetapi sesuatu yang dinamis yang dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan kemampuan intelektual manusia. (Indiawan Seto, Wibowo 124)

John Fiske merumuskan tiga proses yang terjadi dalam representasi. Pertama, realitas, dalam proses ini peristiwa atau ide dikonstruksi sebagai realitas oleh media dalam bentuk Bahasa gambar ini umumnya berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ekspresi dan lain-lain. Kedua, representasi, dalam proses ini realitas digambarkan dalam perangkat teknis, seperti Bahasa tulis, gambar, grafik, animasi, dan lain-lain. Ketiga, tahap ideologis, dalam proses ini peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi konvensi yang diterima secara ideologi. Bagaimana kode kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial atau kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat. (Indiawan Seto, Wibowo 124)

METODE

Analisa film petualangan *sherina 2* (2023) dilakukan untuk membahas bagaimana analogi feminin dan maskulin yang dapat di representasikan sehingga menggambarkan kesetaraan gender di dalamnya. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam melihat tanda-tanda di dalamnya.

Tanda-tanda tersebut dapat berupa pengambilan gambar, kegiatan di dalamnya, unsur warna serta teks atau dialog. Tanda tersebut dapat di deskripsikan dengan arti yang sesungguhnya ataupun dengan arti yang mendalam berdasarkan pengalaman, pengetahuan atau kejadian yang ada di kehidupan masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menonton film dan mencatat informasi yang dibutuhkan dalam analisis data. Instrumen pengambilan data yaitu peneliti. Peneliti mengidentifikasi peran gender masing-masing karakter dalam film. Pada tahap reduksi data peneliti menyederhanakan data dan mengelompokkannya sesuai dengan sub bahasannya. Kemudian peneliti menyajikan data yang selanjutnya dilakukan analisis untuk menjelaskan kesetaraan gender dalam film Petualangan Sherina 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film ini merupakan film layar lebar yang tayang di bioskop Indonesia pada September 2024. Kini film tersebut dapat diakses kembali di Amazone Prime Video sebagai salah satu layanan yang dipersonalisasi yang menawarkan, merekomendasikan dan membantu penggunanya menemukan film digital, acara televisi atau konten video lainnya. Layanan tersebut merupakan layanan berlangganan atau berbayar baik penggunanya dan tetap mendukung dunia perfilman dalam karyanya sehingga tidak bisa dilakukan akses untuk perekaman ulang, pengunduhan bahkan melakukan tangkapan layar pada saat film mulai di tonton. Maka dari itu, hasil tangkapan layar yang dijadikan analisa digantikan dengan mengambil gambar melalui kamera ponsel.



Gambar 1. Poster Film Petualangan Sherina



Gambar 2. Poster Film Petualangan Sherina 2



Penanda

Terlihat Id Card Sherina yang tertulis sebagai reporter. Menggambarkan profesi Sherina sebagai reporter disalah satu media.

Petanda. Dalam profesi yang dijalani Sherina yaitu sebagai reporter. Sherina Tengah mempersiapkan bahan risetnya untuk liputan internasional ke negara Swiss, Eropa Tengah. Dalam beberapa cuplikan tergambar bahwa Sherina merupakan reporter yang handal sehingga ditugaskan untuk liputan internasional ke negara Swiss bersama videographernya Ardit Erwandah sebagai Ario.

Suatu pekerjaan tidak lagi banyak mengharuskan keterlibatan pria atau wanita di dalamnya. Profesi reporter yang didalamnya punya peran untuk memberi instruksi, melakukan hal yang berani, bertindak cepat dan tepat dapat dilakukan baik pria ataupun Wanita. Dalam film ini, Sherina seorang Wanita dapat membuktikan menjadi seorang reporter sekaligus dengan predikat reporter yang handal.

Dengan profesi yang dijalannya, Sherina terlihat tinggal seorang diri di sebuah apartemen. Menjadi penggambaran bahwa Sherina seorang wanita yang mandiri dan dapat mengatur kehidupannya. Walaupun tinggal seorang diri di sebuah apartemen, namun Sherina tetap menjaga hubungannya dengan baik kepada orangtuanya. Hal itu dibuktikan dengan scene Dimana Sherina yang berkunjung ke rumah orang tuanya dan menghubungi orangtuanya melalui telfon.

Pengambilan gambar *high angle*, dapat menjadi petanda bahwa profesi reporter merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki kebanggaan tersendiri. Kegiatannya dapat menjadi pusat perhatian banyak orang, bahkan dapat menjadikan orang terpengaruh akan berita yang dibagikannya.


Makna Konotasi. Kesempatan memperoleh pekerjaan dan berkariier terbuka sama lebarnya antara pria dan Wanita. Akan tetapi, apakah hal tersebut menjadikan Masyarakat Indonesia memilih ideologi gender egaliter? Ternyata tidak. Kesamaan hak dan kesempatan tidak serta merta menggeser ideologi gender tradisional menjadi egeliter. Secara psikologi terdapat ikatan batin dan ikatan emosional yang teramat kuat antara Masyarakat Indonesia dengan nilai-nilai Sejarah bangsa sebagai bangsa yang sangat patriarkat dan bangsa yang menjunjung tinggi nilai agama. Identitas sebagai Masyarakat patriarkat dan Masyarakat beragama tetap mewarnai sikap dalam banyak hal walaupun secara peradaban Masyarakat Indonesia sudah mengalami pergeseran yang sangat signifikan ke arah yang jauh lebih maju dan lebih modern (Herdiansyah,2016:42).

	
<p>Penanda Sherina mendengar percakapan antara Ilyas dan Herman yang menyebut nama dirinya. Sherina tanpa ragu memasuki ruangan</p>	<p>Petanda Sherina memasuki ruangan Ilyas sebagai pemimpin redaksi tempat ia bekerja tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu. Dapat</p>

<p>tersebut. Terlihat Ilyas dan Hendra tengah duduk sambil berdiskusi.</p>	<p>menjadi petanda bahwa ada kedekatan yang cukup dalam antara Sherina dan pemimpin redaksinya dan juga dapat membuktikan bahwa Sherina merupakan karyawan yang dipercaya sehingga hal tersebut bukan suatu masalah.</p> <p>Selain itu Sherina tidak menahan dirinya untuk mencari tahu kenapa namanya disebut dalam percakapan Ilyas dan Herman. Ia langsung menanyakan hal tersebut di dalam ruangan Ilyas ketika mereka masih dalam percakapan. Menjadi petanda bahwa Sherina merupakan karyawan yang kritis dan tidak memiliki praduga yang ia simpan sendiri melainkan langsung ia buktikan dengan pertanyaan langsung kepada orang yang bersangkutan.</p>
--	---

Didalamnya dapat memberi pesan bahwa apapun gendernya, masing-masing boleh bersuara akan haknya dan mendapatkan keadilan. Bukan persoalan pria yang lebih kuat dibandingkan wanita. Melainkan terdapat isu jaringan keluarga yang membuat ketidakadilan muncul dalam persoalan tersebut.

Pengambilan gambar dalam *scene* tersebut terlihat teknik pengambilan gambar *framing*, dimana jendela *memframing* Ilyas dan Herman, dapat menjadikan petanda bahwa di kantornya terdapat kubu kubu tertentu. Pada realitasnya, kondisi pengelompokan dalam suatu masyarakat dapat terjadi sebab beragam hal.

	
<p>Penanda Terlihat sherina melakukan gerakan dalam olahraga kickboxing, olahraga yang menggabungkan gerakan menendang dan meninju.</p>	<p>Petanda Dalam kegiatan tersebut menandakan bahwa tidak hanya pria yang dapat melakukan kegiatan berat atau memerlukan tenaga yang lebih, melainkan wanita juga bisa melakukan hal tersebut.</p>

Makna Konotasi. Beberapa wanita melampiaskan rasa kesal, kecewa atau sedihnya dengan menangis. Namun beberapa wanita melampiaskan rasa tersebut dengan olahraga yang membutuhkan kekuatan atau energi yang lebih besar, seperti yang dilakukan Sherina dalam scene tersebut. Realitasnya beberapa masyarakat di Indonesia menerima kegemaran wanita akan kegiatan tersebut, sebagian lagi masih merasa asing akan kegemaran tersebut. Biasanya kondisi tersebut dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal suatu masyarakat. Dipertanyaan sudah menjadi suatu yang umum jika wanita melakukan kegemaran yang mengarah ke maskulinitas namun di desa atau dipelosok kegemaran tersebut merupakan hal yang asing untuk dilakukan.

Penanda. Setelah scene Sherina melakukan gerakan dalam olahraga kickboxing, Sherina mengunjungi rumah orangtuanya dan menceritakan permasalahan yang ia hadapi. Dirinya memainkan piano dengan ekspresi kesal. Ibunya menghampirinya kemudian menggantikan Sherina memainkan musik dengan piano. Mengiringi keluh kesah Sherina dalam bercerita, namun Sherina terlihat tidak tertarik dengan iringan musik dari Ibunya sebagai tindakan untuk menghiburnya.

Petanda. Menjadi petanda bahwa kemandirian bukan menjadikan seseorang jauh dari keluarganya khususnya orangtuanya, dalam scene tersebut Sherina tetap menyempatkan waktunya untuk mengunjungi kedua orangtuanya. Selain itu Sherina membagikan cerita mengenai permasalahan yang ia hadapi. Menjadi petanda sikap mandiri tidak menjadikannya pribadi yang tertutup

Makna Konotasi. Keterbukaan atau kedekatan kepada orangtua bukan hanya diciptakan oleh gender tertentu, melainkan mengenai hubungan anak dan orangtua. Menjalin kedekatan kepada orangtua dapat dilakukan dengan baragam cara, menyesuaikan dengan karakter atau kebiasaan yang dilakukan masing-masing individu dalam keluarga. Tetap menjaga kedekatan dengan orangtua tidak menjadikan seseorang itu terlihat lemah walau telah tumbuh dewasa, melainkan wujud cinta dan kasih sayang terhadap orang yang berjasa dalam membesarkan anak-anaknya.



Penanda:

Dalam scene ini terlihat Saddam bernyanyi dengan isi lirik membahas mengenai sifat Sherina yang ia ketahui sejak ia kecil. Terlihat beberapa kali Sherina memberikan ekspresi yang heran, sementara Saddam memberikan ekspresi tersenyum.

Petanda:

Ketika diberikan penggambaran atau kritik dari orang lain terhadap diri kita, terkadang kita tidak dapat menerima semuanya, tergambar dari ekspresi heran yang diberikan Sherina. Lalu dengan ekspresi Saddam yang tersenyum, dapat menjadi petanda ia senang bisa

	membagikan penilaiannya mengenai seseorang.
--	---

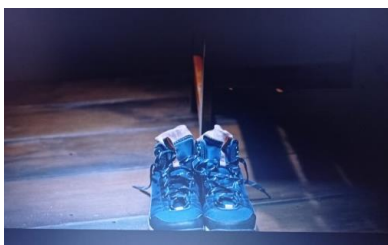

Saddam kawan lamanya menyatakan bahwa sherina senang berdebat dan lagaknya seperti jagoan, namun sherina menampik hal tersebut dengan sanggahan "apa salahnya sih senang debat". Lalu saddam meneruskan penggambaran mengenai sherina "Dia anaknya berbakat tapi seringnya lupa akibat, tidak suka aturan." Kemudian Sherina menyanggah, "Kalau aturan kebanyakan, malah menghambat kemajuan".

Makna Konotasi. Karakter yang digambarkan Saddam menjadi petanda bahwa Sherina memiliki sifat yang kritis, ia suka berdebat, berbakat namun tidak suka akan aturan. Setelahnya Sherina menambahkan bahwa aturan yang banyak dapat menghambat kemajuan. Hal ini dapat menjadi penggambaran bahwa sosok wanita bisa kuat dalam prinsip yang dimilikinya. Kecendrungan wanita dalam mengikuti perasaannya tidak membuat wanita lemah, wanita juga dapat memiliki sifat kritis, berani dan berbakat dibidangnya.


	
<p>Penanda: Dalam scene ini terlihat Sherina bernyanyi dengan isi lirik membahas mengenai sifat Saddam yang ia ketahui sejak ia kecil. Terlihat beberapa kali Saddam memberikan ekspresi serius dengan melontarkan kalimat sanggahan. Selain itu terlihat Sherina memasukan buah-buahan ke keranjang yang Saddam bawa.</p>	<p>Petanda: Kegiatan Sherina memasukan buah-buahan ke dalam keranjang yang dipegang Saddam dapat menjadi petanda bahwa Sherina memberi Saddam masukan akan penilaian terhadap dirinya, namun Saddam menerima akan hal itu.</p>

Sherina menyatakan bahwa Saddam dulunya suka merasa paling hebat, lalu dibalas Saddam dengan pernyataan "hebat beneran". Karakter Saddam yang digambarkan Sherina menjadi petanda bahwa Saddam tidak malu dengan mengakui dulunya ia adalah anak yang dimanja ibunya dan ia menegaskan bahwa sekarang ia adalah sosok yang pemberani dan tangguh akan kehidupan yang ia jalani.

Makna Konotasi. Dimasyarakat luas, stereotip yang memojokan dan merugikan kaum Wanita lebih banyak ketimbang kaum pria sehingga stereotip tersebut akan sangat menghambat kaum Wanita untuk dapat berdiri sejajar dan berkompetisi dengan kaum pria dibidangnya. (Herdiansyah,2016:6)

	
<p>Penanda: Terlihat atribut sepatu sherina beserta ransel warna coklat bergambar Kuda dan gunung. Ransel berwarna coklat, botol minum dan sepatu berwarna hitam.</p>	<p>Petanda: Menjadi petanda bahwa Sherina memiliki sisi maskulin dengan atribut yang dikenakan.</p>

Makna Konotasi. Terlihat atribut yang belum mencerminkan bahwa atribut tersebut milik wanita. Namun dalam scene tersebut, dapat menjadi petanda bahwa atribut yang terlihat maskulin bisa juga dipakai oleh wanita. Atribut tersebut juga menyesuaikan dengan lingkungan kerjanya, akan sulit jika atribut yang realitasnya mencerminkan sisi feminin seorang wanita seperti sepatu hak tinggi digunakan dalam kegiatan di alam. Namun realitasnya, masyarakat Indonesia sebagiannya masih merasa asing akan hal tersebut, biasanya di lingkungan pedesaan sebab keterbatasan akses ke dunia luar yang mengakibatkan tidak banyak terpaan terhadap perkembangan budaya dan masih mempertahankan adat istiadat atau budaya itu sendiri.

	
<p>Penanda: Terlihat sherina mengarahkan aryo sebagai cameramen untuk mengambil gambar, sementara Saddam focus memantau kegiatan orang-utan.</p>	<p>Petanda: Aryo merupakan seorang kameraman memegang kendali atas kamera yang dipegangnya, dalam scene tersebut terlihat sherina memegang pundak Aryo sambil memberikan instruksi pengarahan pengambilan gambar. Hal tersebut menjadi petanda bahwa Aryo sebagai pria menerima pendapat atau arahan dari seorang wanita yaitu Sherina. Selain itu, kedekatannya sebagai partner liputan(media) dapat menjadikan hal tersebut sebuah motivasi.</p>

Dalam menjalankan tugasnya pada pelepasliaran orangutan, Sherina berperan sebagai reporter dan Aryo berperan sebagai kameraman tidak menjadikan keduanya mengalami ketidakadilan dalam profesi. Keduanya menerima dan terbuka akan instruksi atau bentuk motivasi dalam kerja. Ketika Sherina menginstruksi Aryo dalam pengambilan gambar, hal tersebut dianggapnya sebagai motivasi. Sehingga Aryo tidak terganggu dan menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya.

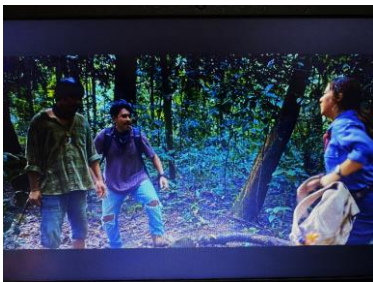
Makna Konotasi. Fakih (2010) dalam bukunya menyatakan bahwa perbedaan gender sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (gender inequalities). Artinya, tidak setiap aspek Dimana terjadi perbedaan gender, selalu akan menimbulkan ketidakadilan gender. (Herdiansyah 2016:4)

Petanda. Setelah melakukan kegiatan pelepas liaran orang-utan, selang beberapa waktu kemudian Saddam dan Sherina mendapatkan kabar bahwa orangutan yang dilepas liarkan tidak sadarkan diri pengaruh obat bius dan anak orangutan tidak terlihat disekitarnya. Lalu sherina memberikan saran untuk mengejar pelaku penculikan orangutan, namun saddam menolak sebab harus memberi penanganan pada induk orangutan yang pingsan.

Penanda. Sherina memiliki pandangan kritis mengenai suatu hal, tidak hanya mempertanyakan bagaimana menyelesaikan suatu masalah melainkan juga ikut mengambil tindakan. Dalam scene tersebut ia bersikeras untuk segera mengejar pelaku penculikan orangutan. Walaupun permintaannya untuk mengejar penculik tidak diterima oleh Saddam, Sherina mengabaikannya. Instruksi yang tidak masuk akal baginya ia abaikan dan memutuskan pergi bersama Quinn Salman sebagai Sindai seorang anak wanita masyarakat asli Kalimantan yang mengetahui aksi penculikan tersebut.

Makna Konotasi. Keputusan Sherina menjadi deskripsi singkat mengenai dirinya bagaimana ia berani mengambil langkah yang sangat beresiko dalam menghadapi permasalahan. Dalam kondisi yang mendesak, ia cekatan dalam mengambil keputusan. Sementara Saddam lebih bersikap tenang dan merencanakan untuk membuat strategi akan penyelamatan anak orang utan yang di culik. Perbedaan pemikiran dapat tercipta berdasarkan beragam hal, seperti pengalamannya, pengetahuannya, lingkungannya serta beragam hal dalam kehidupan sosial dan budayanya.

Biasanya beberapa wanita memilih untuk melindungi dirinya dengan mencari sesuatu yang membuatnya merasa aman dan menyerahkan tanggung jawab yang menurutnya lebih berat kepada pria yang dirasa mampu untuk melakukannya. Dalam scene tersebut, tergambarakan seorang wanita memilih sesuatu yang sangat beresiko pada dirinya demi menyelamatkan orang-utan yang diculik. Ia yakin terhadap tindakannya akan berhasil jika dirinya bergegas melakukan tindakan yang cepat.

	
<p>Penanda: Terlihat sherina bertarung dengan beberapa penculik orang-utan.</p>	<p>Petanda: Pengambilan gambar pada scene ini diambil dengan angle, eye level. Dapat menjadi petanda bahwa kedudukan pria dan wanita dalam situasi tertentu sama rata. Keduanya dapat melakukan tindakan fisik yang melindungi dirinya dan mempertahankan haknya.</p>

Sherina dan Sindai telah mengambil keputusan untuk mengejar penculik orangutan, mereka juga berani mengambil tindakan untuk melawan serangan fisik oleh penculik kepada mereka. Bukan hanya menghindari serangan, namun juga mereka melakukan serangan balik membela diri.

Perkelahian fisik yang melibatkan pria dan wanita di dalamnya dilakukan dalam scene ini. Pria tidak segan untuk melawan wanita untuk melindungi sesuatu, dan wanita memberikan keberaniannya untuk melawan pria sebagai bentuk perlindungan diri juga perlawanannya untuk mendapatkan kembali sesuatu yang diambil darinya.

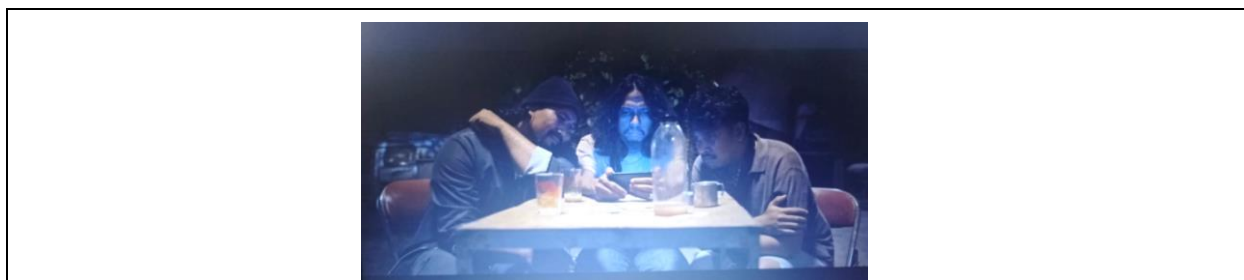
Makna Konotasi. Realitasnya, jika seorang pria melakukan penyerangan fisik terhadap wanita maka akan dianggap lemah dan akan dipandang buruk oleh masyarakat. Padahal wanita bisa saja lebih kuat dibanding pria dalam melakukan pertarungan sebab kebiasaan atau pengalamannya.

	
<p>Penanda: Ia memantau pergerakan penculik dengan berdiri diatas batang pohon, membawa senjata selongsong yang terbuat dari</p>	<p>Petanda: Sindai sebagai seorang anak perempuan tergambar sebagai anak kecil sekaligus seorang wanita yang memiliki keberanian untuk</p>

<p>bambu.</p>	<p>ikut mengejar pelaku penculikan orangutan. Dengan senjata yang dibawanya menjadi petanda hal tersebut akan digunakan untuk melindungi dirinya dan melawan penculik orangutan.</p>
---------------	--


Makna Konotasi.Keberanian bukan terbentuk akan gender tertentu, keberanian dalam scene ini terbentuk sebab lingkungan, pengalaman dan kondisi. Sehingga seorang wanita dengan kategori masih anak-anak, memiliki keberanian yang sama dalam menghadapi persoalan.

Senjata selongsong yang ia bawa menyerupai senjata khas Kalimantan Barat, dalam suku Dayak dikenal sebagai sipet. Sipet merupakan senjata tiup bernama sumpit. Dahulu senjata ini dikenal sebagai senjata masyarakat suku Dayak di Kalimantan Barat yang digunakan kaum pria dalam melawan tentara Belanda. Menandakan bahwa Sindai merupakan masyarakat asli suku Dayak, Kalimantan Barat. Keberaniannya layaknya seorang pria yang mahir menggunakan senjata untuk melawan musuh.




<p>Penanda: Beberapa penculik terlihat berekspresi sedih ketika melihat layar ponsel.</p>	<p>Petanda: Beberapa karakter penjahat dalam scene ini mengekspresikan perasaan sedihnya ketika menonton film. Dalam tugasnya menjaga orang yang ditawannya, para penculik membutuhkan hiburan, salah satunya menonton film.</p>
--	---

Makna Konotasi. Ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi pria, terlebih lagi bagi Wanita. Fakih juga menambahkan bahwa ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur Dimana, baik pria maupun Wanita sama sama menjadi korban dari sistem tersebut (Herdiansyah, 2016:5).Ekspresi sedih juga dapat diberikan oleh pria, hal itu dapat terjadi berdasarkan pengalaman serta rasa simpati yang dimiliki oleh individu terhadap suatu hal. Namun realitasnya, jika pria terlihat sedih ataupun menangis maka dapat dipandang kurang maskulin.

	
<p>Petanda: Sherina dan saddam menari bersama sambil menyanyikan sebuah lagu.</p>	<p>Penanda: Menyanyi dan menari Bersama dapat membentuk kedekatan antar individunya. Lirik atau teks dalam lagu dapat membentuk ingatan akan pengalaman yang dilewati atau justru menjadi penggambaran akan suatu kondisi yang dirasakannya.</p>

Makna Konotasi. Realitasnya kegiatan menari dapat dikatakan suatu kegiatan yang lebih menunjukkan sisi feminin seorang wanita. Sebagiannya pria dengan karakteristik maskulin akan dipandang sebelah mata jika memasuki ranah kegiatan wanita yang feminim. Tarian biasanya diperlihatkan dengan gerakan lemah gemulai yang mengikuti irama musik. Namun tarian juga dapat dilakukan dengan cara yang beragam. Pada scene ini terlihat Sherina nampak anggun dengan gerakan dan gaun yang dipakainya, sementara Saddam dengan penampilannya yang tetap maskulin ikut mendampingi tarian bersama Sherina.

	
<p>Penanda: Saddam Tengah berdiskusi bersama penculik dengan ekspresi serius. Namun Sherina mengacungkan benda tajam ke arah penculik.</p>	<p>Petanda: Saddam mengintrogasi penculik tentang keberadaan anak orangutan, namun sherina dengan aksi berani menggertak penculik dengan ancaman menggunting rambut gimbalnya.</p>

Tidak hanya pria dengan kekuatannya membuat ancaman terhadap yang dianggapnya lemah, melainkan wanita juga dapat memberi ancaman terhadap lawannya akan suatu peristiwa yang menyangkut akan haknya. Perjuangan hak dapat dilakukan baik pria maupun Wanita, keduanya memiliki hak yang sama.

Selain itu terdapat kondisi dimana sang penculik sangat ketakutan ketika rambut gimbalnya hendak digunting Sherina. Rambut gimbal dapat terbentuk dengan proses yang tidak lama, artinya ia tengah mempertahankan apa yang selama ini ia jaga untuk tidak mengubahnya. Dapat juga diartikan bahwa rambut gimbal yang ia miliki merupakan identitas yang ia miliki, sehingga ia mempertahankannya dengan menukar informasi mengenai penculikan orang-utan.



Penanda:

Terlihat pingkan memakai topi, kacamata dan masker berwarna hitam. Sherina dan Pingkan keduanya memakai jam tangan. Angle kamera yang diambil yaitu low angle.

Petanda:

Warna hitam seringkali diisyaratkan sebagai warna dengan unsur kejahatan, kekelaman atau sebuah misteri. Tergambarkan bahwa Pingkan merupakan komplotan dari penculik orang-utan, ia merupakan bodyguard dari Ratih istri konglomerat. Selain itu keduanya terlihat memakai jam tangan, dapat menjadi petanda keduanya berpacu pada waktu.

Sherina dan Saddam berhasil merebut sayu si orangutan, juga melepaskan Sindai dari genggamannya Pingkan sebagai orang yang akan menyerahkan orangutan dari penculik ke konglomerat Syailendra. Namun Sherina memiliki keputusan untuk mengejar dan berusaha membuka masker atau penutup wajah dari pingkan, menjadikan orangutan yang sudah di tangan Sindai justru berhasil direbut kembali dengan taruhan ancaman nyawa Sherina.

Dalam scene ini, keinginan tujuannya untuk mengusut siapa orang yang terlibat dalam penculikan orangutan, memunculkan sikap gegabah dari Sherina. Sehingga apa yang menjadi tujuan utama justru menjadi pecah fokus untuk dipertahankan. Sebagian diantaranya, wanita akan merasa lebih mudah dari hal fisik untuk melawan sesama wanita, namun kebiasaan dalam melatih fisik serta pengalaman dengan melibatkan fisik menjadi ukuran dalam memenangkan pertarungan. Selain fisik, pemikiran akan sebuah strategi juga harus dilibatkan agar berhasil dalam negosiasi.

Makna Konotasi. Pingkan memakai pakaian serta aksesoris serba hitam, mulai dari topi, kacamata, masker atau penutup wajah, jaket, celana, sepatu hingga jam tangan. Hal itu dapat menjelaskan bahwa Pingkan merupakan orang yang misterius, ia menyembunyikan identitasnya dengan apa yang ia pakai. Dalam film, Pingkan memang seorang penjahat, ia merupakan salah satu yang terlibat dalam penculikan orangutan. Makna pakaian hitam, terlebih didukung dengan aksesoris yang serba hitam sering kali memunculkan pandangan akan suatu yang dianggap berduka, atau terdapat unsur kejahatan. Walaupun warna hitam bukan warna yang terang atau mencolok, namun pakaian disertai aksesoris yang berwarna hitam dalam realitasnya dapat menarik perhatian orang yang melihatnya.



<p>Penanda: Polisi menangkap Syailendra dan Ratih di kediamannya. Syailendra dipegangi tangan serta badannya oleh polisi pria, sementara Ratih dipegangi tangan serta badannya oleh pihak kepolisian perempuan.</p>	<p>Petanda: Dalam scene tersebut dapat menjadi penggambaran dalam hal menghindari isu pelecehan seksual, penangkapan Ratih dan Syailendra ditangani oleh polisi yang memiliki gender secara biologis disesuaikan. Ratih ditangani oleh polisi perempuan sementara Syailendra ditangani oleh polisi pria.</p>
--	---

Makna Konotasi. Pelecehan bukan hanya mengarah ke tindakan kekerasan seksual. Namun sebatas bersiul untuk memanggil seseorang, mengedipkan mata ataupun menyentuh bagian tubuh seseorang dengan maksud yang buruk dapat dikatakan pelecehan seksual. Isu pelecehan seksual sering kali terdengar dilakukan oleh pihak pria kepada pihak wanita, padahal hal tersebut juga dapat terjadi sebaliknya. Jika korban merupakan pria, maka mayoritas akan bungkam. Pria dianggap memiliki kekuatan yang lebih sehingga akan sangat kecil kemungkinannya untuk dapat mendapatkan perilaku tidak menyenangkan tersebut. Dalam scene tersebut dapat menunjukkan bahwa kegiatan yang akan menggunakan sentuhan fisik ke bagian tubuh tertentu terlebih dengan orang yang tidak dikenal diutamakan dengan gender yang sama secara biologis.

Pembahasan. Analogi maskulin dan feminin di representasikan melalui karakter Sherina dan Saddam dalam film Petualangan Sherina 2.

Dari judul yang diberikan "Petualangan Sherina 2", dapat merepresentasikan bahwa cerita di dalamnya merupakan cerita seorang perempuan yang mengalami peristiwa atau kegiatan yang berkaitan dengan petualangan. Banyak kegiatan fisik di dalamnya seperti berkejaran, menjelajahi hutan bahkan bertarung fisik.

Sherina ialah seorang wanita karir dengan profesi sebagai reporter. Ia tinggal sendiri di sebuah apartemen daerah Jakarta. Seorang reporter biasanya bertugas untuk meliput, mengumpulkan informasi, bahkan menyelidiki berbagai peristiwa. Dimana profesi tersebut dianggap profesi yang maskulin. Sering kali profesi tersebut didominasi dengan laki-laki. Kegiatan yang banyak dilakukan di luar ruangan, memunculkan anggapan bahwa kekuatan fisik juga dibutuhkan, sedangkan baik laki-laki maupun perempuan dirasa mampu melakukan hal tersebut tentunya dengan konsekuensi yang sudah diterima.

Sedangkan Saddam merupakan seorang program manager di organisasi OUKAL (Orang Utan Kalimantan), organisasi yang didedikasikan untuk konservasi orangutan. Seorang program manager biasanya bertugas untuk mengatur, membuat strategi atau perencanaan serta memantau jalannya sebuah proyek. Seringnya ia membuat strategi dan instruksi terhadap staffnya, namun

dalam cerita tersebut beberapa kali dirinya justru di instruksi oleh seorang perempuan yaitu kawannya, Sherina.

Selain pemeran utama, ada pemeran pendukung yang juga merepresentasikan hal-hal mengenai kesetaraan gender. Ratih sebagai istri konglomerat, ia merupakan dalang dari permasalahan yang terjadi dalam film "petualangan sherina". Penampilannya sangat feminin, seringkali memakai aksesoris kepala, seperti pita dan bando. Selain itu juga memakai sepatu high heels atau flats. Mengenakan gaun pendek ataupun panjang. Namun keinginannya untuk membangun reputasi, serta demi gengsi membuatnya memiliki permintaan pada suaminya untuk memiliki hewan langka.

Syailendra suaminya sangat menyayanginya dan menjunjung gengsi tinggi yang kerap kali menggunakan hewan langka sebagai peliharaan atau koleksi di rumahnya. Sebagai hadiah ulangtahun pernikahan untuk istri tercintanya, ia menyuruh anak buahnya untuk mengambil anak orangutan di hutan Kalimantan. Hal tersebut menjadi peristiwa penculikan orangutan setelah kegiatan pelepasliaran orang utan di hutan Kalimantan.

Dalam film tersebut, terdapat sosok bodyguard untuk Ratih istri konglomerat. Ia digambarkan berhati dingin, berani dan kuat. Ia merupakan seorang perempuan dengan penggambaran maskulin. Gambaran ia berhati dingin terlihat saat ia membuat peringatan terhadap penculik orangutan yang melakukan tindakan meninggalkan jejak pada Sherina dan Saddam. Ketika mendapatkan anak buahnya yang menculik orangutan turut serta membawa seorang anak masyarakat Kalimantan yaitu Sindai, Pingkan tidak berpikir panjang untuk menyerang fisik dari salah satu penculik tersebut. Ia juga langsung membawa Sindai untuk suatu yang buruk.

PENUTUP

Penelitian ini menjadikan film Petualangan Sherina sebagai bahan untuk di analisa. Isu gender sering kali menjadi pembahasan dalam kehidupan masyarakat. Pelabelan pada laki-laki dan perempuan masih kuat menyangkut adat dan istiadat budaya setempat. Perubahan zaman serta perkembangan teknologi membantu laki-laki perempuan untuk bebas melakukan kegiatan positif serta pengembangan diri sesuai haknya.

Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes, dimana penanda membahas mengenai apa yang nampak pada masing-masing scene dalam film, petanda membahas mengenai arti dari apa yang terlihat dalam scene, kemudian makna konotasi merupakan pembahasan mengenai apa yang terjadi dalam realitas serta informasi serta pengalaman yang telah terjadi di masyarakat.

Kesetaraan gender dalam film Petualangan Sherina dapat di representasikan melalui penggambaran karakter pada tokohnya, peristiwa, pengambilan gambar, warna, serta properti mendukung makna yang tersirat di dalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alex Sobur. Semiotika Komunikasi. Pt Remaja Rosdakarya. Bandung. 2016
Grame burton. Membincangkan Televisi, Bandung: Jalasutra. 2007
Haris Herdiansyah. Gender dalam Perspektif Psikologi. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta. 2016.
Indiwan Seto Wahyu. Semiotika Komunikasi. Mitra Wacana Media. Jakarta 2011.
Marcel Danesi. Pengantar Memahami Semiotika Media. Jalasutra. Yogyakarta. 2010
Panca Javandalasta. Lima Hari Mahir Bikin Film. Mumtaz Media. Surabaya. 2011